INTRODUKSI TEKNOLOGI HASIL TERNAK (PEMBUATAN BAKSO) TANPA BAHAN PENGAWET DI DESA TINCEP KECAMATAN SONDER KABUPATEN MINAHASA PROVINSI SULAWESI UTARA

Moureen Tamasoleng , Delly Rumondor, Indyah Wahyuni, Tiltje Ransaleleh, dan Christin Junus
Fakultas Peternakan UNSRAT Manado-95115
Email : bertharumondor@gmail.com

Abstrak

Sasaran pembinaan pembuatan bakso daging ayam tanpa bahan pengaet adalah kelompok tani Pinasungkulanta dan Mentambolan di Desa Tincep Kecamatan Sonder Kabupaten Minahasa. Kelompok tani ini akan dibimbing bagaimana cara pembuatan bakso yang sehat tanpa bahan pengawet sebagai bagian dari industri rumah tangga untuk mendatangkan income bagi keluarga dan masyarakat . Potensi ekonomi masyarakat melalui kegiatan kelompok tani di desa tincep Kecamatan Sonder ini perlu digerakkan karena sangat strategis untuk mengembangkannya ke industri rumah tangga. Perkembangan ekonomi pedesaan ditentukan oleh kemampuan masyarakat mengelolah hasil produk pertanian maupun peternakan. Salah satu pengembangan pengelolaan hasil produk peternakan untuk kemajuan perekonomian keluarga atau kelompok tani adalah produk bakso tanpa bahan pengawet buatan. Produk bakso mengandung nilai gizi yang tinggi yang sangat dibutuhkan oleh semua lapisan masyarakat. Permintaan akan produk hasil olahan ternak cukup tinggi seiring dengan pertambahan jumlah penduduk. Sampai sekarang belum ada kemampuan masyarakat mengelolah produk bakso tanpa bahan pengawet , sehingga tidak ada suplai ke pasaran lokal pedesaan yang berasal dari industri rumah tangga. Tidak adanya perlengkapan/peralatan dalam pembuatan produk hasil ternak. Metode yang akan dilakukan adalah berupa penyuluhan, pelatihan dan praktikum.Target luaran yang hendak dicapai pada kegiatan pemberdayaan ini adalah; (1) Pembuatan bakso daging ayam tanps bahan pengawet memberi ketrampilan baru kepada kelompok tani sebagai pelaku industri rumah tangga. (2) dipublikasikan dalam seminar nasional. Kesimpulan dari kegiatan ini yaitu Kelompook tani di Desa Tincep Kecamatan Sonder Kabupaten Minahasa termotivasi untuk menerapkan teknologi hasil ternak yang aman dan sehat dalam meningkatkan sumber pendapatan tambahan bagi keluarga dan memenuhi kebutuhan gizi keluarga .

Kata Kunci : Penyuluhan kelompok tani, Daging, bakso.

1. PENDAHULUAN

Desa Tincep adalah salah satu desa dikecamatan Sonder kabupaten Minahasa Sulawesi Utara yang memiliki produksi pertanian seperti cengkih dan padi, selain itu juga memiliki objek wisata air terjun. Desa Tincep ini juga memiliki sumber daya manusia yang sangat baik, dan memilikipotensi ekonomi yang sangat strategis untuk menunjang pertumbuhan ekonomi Kabupaten Minahasa. Perkembangannya sangat pesat, baik pertumbuhan penduduk maupun aktifitas ekonomi masyarakat yang sangat dinamis. Pemukiman penduduk di Kecamatan Sonder yang terus berkembang, menunjukkan juga bahwa tingkat pertumbuhan properti sangat mempengaruhi aktifitas ekonomi di Desa Tincep. Aktifitas ekonomi masyarakat desa Tincep ini yang harus digerakkan dan didorong sehingga mampu mempengaruhi kegiatan ekonomi lainnya, seperti industri rumah tangga dan berbagai ketrampilan masyarakat.

Potensi ekonomi masyarakat yang sangat strategis untuk digerakkan adalah industri rumah tangga. Banyak produk industri makanan yang beredar di pasaran, baik di sejumlah pasar swalayan maupun di pasaran umum merupakan hasil olahan dari masyarakat secara perorangan dan grup atau kelompok. Potensi ekonomi masyarakat melalui kegiatan kelompok tani di desa tincep Kecamatan Sonder ini perlu digerakkan karena sangat strategis untuk mengembangkannya ke industri rumah tangga. Banyak produk industri makanan yang beredar di pasaran, baik di sejumlah pasar swalayan maupun di pasaran umum merupakan hasil olahan dari masyarakat secara perorangan dan grup atau kelompok. Industri rumah tangga seperti nugget tidak tersedia di pasaran, kecuali produk olahan yang berasal dari luar daerah.

Permasalahan Mitra

Perkembangan ekonomi pedesaan ditentukan oleh kemampuan masyarakat mengelolah hasil produk pertanian maupun peternakan. Salah satu pengembangan pengelolaan hasil produk peternakan untuk kemajuan perekonomian keluarga atau kelompok tani adalah produk bakso tanpa bahan pengawet buatan. Produk bakso mengandung nilai gizi yang tinggi yang sangat dibutuhkan oleh semua lapisan masyarakat. Permintaan akan produk hasil olahan ternak cukup tinggi seiring dengan pertambahan jumlah penduduk. Sampai sekarang belum ada kemampuan masyarakat mengelolah produk bakso tanpa bahan pengawet , sehingga tidak ada suplai ke pasaran lokal pedesaan yang berasal dari industri rumah tangga. Tidak adanya perlengkapan/peralatan dalam pembuatan produk hasil ternak.

Keadaan ini menunjukkan, bahwa masyarakat pedesaan harus didorong untuk ikut menggerakkan aktifitas ekonomi industri rumah tangga sehingga nantinya akan berpengaruh terhadap kesehatan dan pendapatan keluarga. Berarti peluang pengembangan industri rumah tangga sangat terbuka terutama kelompok-kelompok tani yang berpotensi untuk mengembangkan produk ternak tersebut. Masyarakat pedesaan sangat cocok untuk mengembangkan industri rumah tangga karena sangat dekat dengan pasar akhir penjualan berbagai kebutuhan konsumen. Sementara itu, produk daging yang berasal dari berbagai jenis ternak tersedia melimpah di pasaran.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah :

1. PKM yang dilaksanakan di desa Tincep Kecamatan Sonder Kabupaten Minahasa. Pihak yang terlibat dalam diseminasi teknologi adalah kelompok tani sebagai mitra, perguruan tinggi dan lembaga penelitian bersama pemerintah daerah. Sebelumnya diadakan survey lapangan/ lokasi.Mitra menyediakan tempat/ruangan serta waktu untuk mengadakan pelatihan, penyuluhan dan praktikum

2. Memberikan penyuluhan mengenai produk hasil ternak seperti pembuatan Bakso tanpa bahan pengawet. Terlebih dahulu memberikan brosur cara mengolah produk olahan bakso kepada kelompok mitra.
3. Bahan olahan yang telah disiapkan, dipraktekkan kepada kelompok mitra. Kemudian kelompok mitra harus terlibat didalam praktikum agar mereka dapat membuat sendiri.

Tempat dan Waktu Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM)

Kegiatan PKM ini dilaksanakan di Desa Tincep Kecamatan Sonder Kabupaten Minahasa. Kegiatan ini meliputi koordinasi dengan mitra mengenai persiapan lokasi, sarana dan prasarana (prasurvey), selanjutnya pelaksanaan penyuluhan dan pelatihan, diakhiri dengan demonstrasi. Tahapan kegiatan program kemitraan masyarakat yang telah dilaksanakan sebagai berikut (Tabel 1).

Tabel 1. Tahapan Kegiatan Pelaksanaan PKM yang telah dilakukan

1-10Februari 2018	Prasurvei lokasi, pengetikan dan penggandaan materi
15-25 Juni 2018	Sosialisasi dan penyiapan perlengkapan di lapangan
29 Juni 2018	Penyuluhan , Pelatihan dan Demonstrasi

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini diikuti 15 orang peserta yang semuanya adalah wanita dengan tingkat pendidikan dan umur yang berbeda dapat dilihat pada Tabel 2 .

Tabel 2. Peserta Program Kegiatan PKM

UMUR	PENDIDIKAN
26-35 Tahun = 2	SD = 1
36-45 Tahun = 3	SMP = 1
46-55 Tahun = 8	SMA = 11
56-65 Tahun = 2	PT = 2
Jumlah = 15	Jumlah = 15

Hal pertama yang dilakukan adalah penyuluhan kepada kelompok tani untuk mensosialisasikan tentang produk hasil ternak bakso dengan membagikan brosur kepada peserta tentang cara pembuatan bakso yaitu bahan atau komposisi dan proses olahannya. Kemudian menjelaskan kepada peserta manfaat produk bakso bagi kebutuhan gizi masyarakat dan efek dari bakso yang memakai bahan pengawet seperti boraks yang memiliki efek racun yang sangat berbahaya pada system metabolisme manusia sebagai halnya zat-zat tambahan makanan lain yang merusak kesehatan . Sering mengkonsumsi bahan pengawet atau boraks akan menyebabkan gangguan otak, hati, lemak, dan ginjal . Selain penjelasan tentang bakso tanpa

bahan pengawet dilakukan demonstrasi cara olahan bakso dan peserta ikut terlibat agar dapat memahami proses olahan bakso tersebut.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kelompook tani di Desa Tincep Kecamatan Sonder Kabupaten Minahasa termotivasi untuk menerapkan teknologi hasil ternak yang aman dan sehat serta meningkatkan sumber pendapatan tambahan bagi keluarga dan memenuhi kebutuhan gizi keluarga .

Saran

Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat di desa Tincep Kecamatan Sonder Kabupaten Minahasa dapat disarankan perlunya pembinaan serta pendampingan secara rutin oleh dinas pangan terkait dan dukungan modal atau pinjaman bunga rendah untuk meningkatkan perekonomian petani atau masyarakat.

5. DAFTAR PUSTAKA

Ismail M, R. Kautsar, P Sembada., S. Aslimah dan I. Arief. 2016. Kualitas Fisik dan Mikrobiologis Bakso Pada Penyimpanan Suhu Yang Berbeda. Jurnal Ilmu Produksi dan Teknologi Hasil Peternakan. Vol.04 No. 3. Hlm. 372-374.

N.S. Untoro, Kusrahayu dan B.E. Setiani. 2012. Kadar air, Kekenyalan, kadar Lemak dan Citarasa Bakso daging sapi dengan Penambahan Ikan Bandeng Presto (Channos Channos Forsk). Journal Animal Agriculture Vol.1. No.1 p. 567-583.

Brewer, M.S. 2014. Chemical And Physical Characteristics Of Meat: Water-Holding Capacity. Encyclopedia of Meat Sciences (2nd Edition). *pp*. 274–282.

Honikel, K. O. (2004). Water-holding capacity of meat. In: M. F. Te Pas, M. E. Everts, & H. P. Haagsman (Eds.), Muscle development of livestock animals: Physiology, genetics and meat quality (pp. 389–400). Cambridge, MA: CABI Publishing

Jayasena, D.D., Ahn, D.U., Nam, K.C., and C. Jo. 2013. Flavour Chemistry of Chicken Meat: A Review. Asian Australas. J. Anim. Sci. 26:732-742

Angga WD.2007. Pengaruh metode aplikasi kitosan, tanin, natrium metabisulfit dan mix pengawet terhadap umur simpan bakso daging sapi pada suhu ruang. [skripsi]. Bogor : Fakultas Teknologi Pertanian Institut Pertanian Bogor.

Purnomo, H., dan Rahardian, D. 2008. Indonesia Traditional Meatball. International Food Research Journal. Vol 15(2): 101-108.